

## **Dampak Sistem Keuangan Mikro Syariah Dan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Nasional**

Adelia Nurbaiti Hasanah<sup>1</sup>, Muhamad Dikky<sup>2</sup>, Anisa Azzahra<sup>3</sup>, Fahrul Umam<sup>4</sup>, Isma Nur Aini Noviana<sup>5</sup>, Sisilia Ramadhanti<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1234</sup>, Universitas Sriwijaya<sup>5</sup>, Universitas Ahmad Dahlan  
Corresponding email: muhamaddikky19@gmail.com

### **ARTICLE INFO**

#### **Article History**

Submission : 07-04-2024

Received : 18-05-2024

Revised : 31-05-2024

Accepted : 03-06-2024

#### **Keywords**

Keuangan Syariah  
Pertumbuhan Ekonomi  
Perbankan Syariah

### **ABSTRACT**

Economic growth is the development of economic activity characterized by an increase in the level of production of goods and services needed by the public. The financial industry is one area that has the power to influence economic expansion. The financial industry has been a major factor in the country's economic expansion. Both conventional and Islamic banks, these two systems can work together side by side To commemorate this, Bank Muamalat Indonesia was established. The purpose of this study is to ascertain how Islamic banking and finance affects economic growth. Multiple linear regression is the data analysis technique used in this study. Several dependent variables and one independent variable were used in this data analysis technique. According to the research findings, Islamic finance is a financial rule or way of working that is based on Islamic legal values. An example of the best feature of Islamic finance in Islamic banking is that it helps distribute capital between the short-term money market and the real sector, which enhances economic growth in Indonesia. To encourage a growing economy, a model to complement the Islamic finance system in the banking industry needs to be introduced. This is an innovation in Islamic banking, a product that represents strategic issues.

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi yaitu berkembangnya kegiatan ekonomi yang ditandai oleh bertambahnya tingkat produksi barang dan jasa yang diperlukan oleh publik. Industri keuangan adalah salah satu bidang yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi ekspansi ekonomi. Industri keuangan telah menjadi faktor utama dalam ekspansi ekonomi negara. Baik bank konvensional maupun syariah, kedua sistem ini dapat bekerja sama secara berdampingan Untuk memperingati hal tersebut, didirikanlah Bank Muamalat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana perbankan dan keuangan syariah memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Multiple linear regression adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa variabel tergantung dan satu variabel independen digunakan dalam teknik analisis data ini. Menurut temuan penelitian, keuangan Islam merupakan sebuah aturan atau cara kerja keuangan yang didasarkan pada nilai-nilai hukum Islami. Sebuah contoh fitur terbaik dari keuangan syariah di perbankan syariah adalah membantu mendistribusikan modal antara pasar uang jangka pendek dan sektor riil, yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Untuk mendorong terjadinya ekonomi yang bertumbuh, model untuk melengkapi sistem keuangan syariah di industri perbankan perlu diperkenalkan. Ini merupakan sebuah inovasi dalam perbankan syariah, yaitu produk yang mewakili isu-isu strategis.

## Introduction

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan aktivitas ekonomi yang disebabkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa. Setiap negara dan wilayah bercita-cita dan mencari tingkat ekspansi ekonomi yang tinggi. Kita dapat menyatakan bahwa ekonomi suatu negara sedang berkembang atau memiliki nilai positif jika pertumbuhannya dipercepat dalam jangka waktu tertentu. Tentu saja, pertumbuhan ekonomi diperlukan agar standar hidup orang meningkat bersamaan dengan pendapatan mereka.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dikarenakan oleh adanya pengaruh sistem ekonomi yang diperkenalkan pada lembaga keuangan dan menyebabkan meningkatnya jumlah barang serta jasa yang bisa diproduksi. Keberhasilan dalam meningkatkan laju pertumbuhan akan memberikan sumber peningkatan standar hidup bagi populasi yang terus bertambah.

Kembalinya ekonomi Islam ke muka bumi akan membawa manfaat yang besar bagi sistem perekonomian baru dengan model dan inovasi baru yang diterapkan sesuai dengan keadaan saat ini tanpa mengurangi nilai-nilai yang perlu diterapkan dalam sistem ekonomi Islam. Namun kita dapat melihat bahwa sistem ekonomi Islam bukanlah hal baru dan mengalami sejarah baru di zaman modern<sup>2</sup>.

Sektor keuangan adalah salah satu bidang yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Industri keuangan telah menjadi faktor penting dan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi negara. Untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan, Bank Dunia menyatakan

bahwa lebih banyak pengembangan sektor keuangan diperlukan. Namun, baik secara filosofis maupun eksperimental, masih ada perdebatan di sekitar saran ini.<sup>3</sup>

Salah satu industri dengan pertumbuhan terbesar adalah keuangan Islam. Ekspansi perbankan syariah di Uni Emirat Arab (UAE) dan kedatangan keuangan syariah tradisional di Malaysia pada 2017 adalah indikasi lebih lanjut dari tren ini. (Reuters & Standard Dinar, 2018). Laporan Ekonomi Islam Dunia lainnya dari 2018 menunjukkan bahwa keuangan Islam telah berkembang menjadi saluran antara Malaysia dan Uni Emirat Arab, memungkinkan pemerintah untuk berkonsentrasi pada mempromosikan inklusi keuangan Islam di negara itu.

Perkembangan sektor ekonomi syariah saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari beberapa pemerintah. Secara khusus, banyak pemimpin dunia yang telah memperkenalkan peraturan yang mengatur tentang ekonomi Islam guna meningkatkan

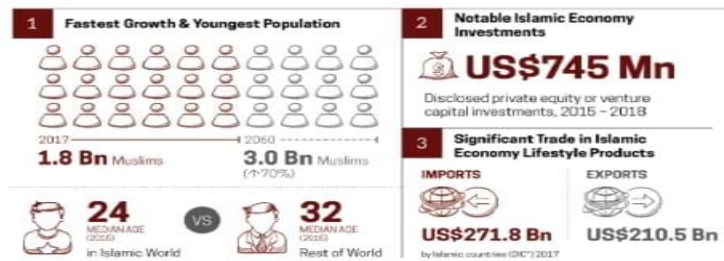
---

<sup>1</sup> Cahyaningrum, I. S. (N.D.). Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014.

<sup>2</sup> Edy, L. (2020). *Keuangan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi*. An-Nahl, 7, 123–129.

<sup>3</sup> Kassim, S. (2016). *Islamic finance and economic growth: The Malaysian experience*. *Global Finance Journal*, 30, 66–76. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2015.11.007>

pertumbuhan ekonomi Islam. Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UAE), dan satu di Indonesia adalah beberapa contoh. (Tobash, 2014).



Gambar 1. Sektor kunci perkembangan industri keuangan Islam  
(Sumber: GIEI 2018)

Perkembangan sektor ekonomi syariah saat ini mendapat perhatian yang cukup besar dari beberapa pemerintah. Untuk melanjutkan pengembangan sektor ekonomi Islam, beberapa pemimpin internasional secara khusus telah mengadopsi undang-undang yang mengendalikan ekonomi Islam. Sebagai ilustrasi contohnya, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirat Arab (UAE), dan Indonesia. Pentingnya keterampilan membaca dan pemahaman publik tentang keuangan syariah adalah aspek lain yang mungkin memengaruhi pertumbuhan keuangan syariah. Agensi Layanan Keuangan (Financial Services Agency) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan, barang dan jasa mereka serta tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengannya. Definisi ini diwakili dalam karakteristik ukuran indeks (Soetiono, 2014). Ini adalah salah satu hal yang membuat masyarakat lebih terlatih secara finansial.<sup>4</sup>

Sektor keuangan suatu negara sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi, terutama untuk mendorong ekspansi sektor riil. Kemampuan industri perbankan untuk memobilisasi tabungan mencerminkan hal ini. Sektor jasa keuangan stabil pada kuartal keempat 2016, dengan volatilitas yang seimbang. Pada akhir tahun 2016, program untuk menghubungkan sektor keuangan tumbuh lebih stabil. Perkembangan positif yang sesuai dengan pertumbuhan regional dan ekonomi yang sebenarnya berkorelasi erat dengan ini.

Pendalaman keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan peran dan aktivitas jasa keuangan dalam perekonomian. Industri perbankan syariah berfungsi sebagai perantara keuangan atau sarana untuk mendistribusikan kekayaan publik.

Sektor keuangan yang berkembang dengan baik memfasilitasi peningkatan aktivitas ekonomi. Sebaliknya, jika kinerja sektor keuangan memburuk maka perekonomian akan kekurangan likuiditas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Cupian, C., Febriansyah, A., & Hasanah, A. (2021). *Perkembangan Sektor Keuangan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Negara OKI*. Al-Tijary, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2371>

<sup>5</sup> Asyysifa', M. A. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia*. 1–14.

Penguatan lembaga keuangan dan diversifikasi risiko dapat memperkuat ketahanan perekonomian suatu negara terhadap gangguan ekonomi. Namun, fleksibilitas, kemampuan regulasi yang lebih kuat, dan tata kelola yang lebih baik masih diperlukan untuk mendorong inovasi di sektor keuangan.

Setelah menganalisis peran bank Islam dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, Ali Rama menyimpulkan bahwa bank Islam, yang diukur oleh total pinjaman dan deposito, memiliki pengaruh jangka panjang, positif, dan signifikan pada produksi aktual Indonesia serta pertumbuhan ekonomi. Dipercayai bahwa ekspansi industri perbankan syariah mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang sehat. Di sisi lain, seiring dengan pertumbuhan ekonomi, sektor perbankan syariah akan berkembang.

Lebih lanjut diketahui terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan hasil analisis uji kointegrasi Johansen. Hal ini menunjukkan secara empiris bahwa keberadaan bank syariah dapat memengaruhi kegiatan perekonomian di Indonesia, oleh karena itu Bank syariah mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Secara umum, beberapa negara Islam telah menciptakan model-model tertentu untuk mengatasi permasalahan ekonomi. Begitu pula dengan kontribusi lembaga keuangan syariah dalam bentuk operasional perbankan syariah.

Islam dan sistem keuangan tradisional dapat berjalan bersama. Bank Syariah yang pertama kalinya di Indonesia yaitu, Bank Muamalat Indonesia (BMI), dibuka untuk bisnis pada 1 Mei 1992, dan dengan demikian menandai awal sistem. Sebelumnya, pada 22-25 Agustus 1990, MUI menyelenggarakan Banking Interest and Banking Implementation Workshop di Cisarua Bogor, ketika pembicaraan tentang memulai sebuah bank dimulai. Awalnya hanya ada tiga Bank Komersial Syariah (BUS): BMI, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah, menurut sebuah studi 2007 oleh Mahmud & Rukmana (2010). Namun ketika bulan juni tahun 2016, BUS diperluas menjadi 13 sektor keuangan sebagai akibat dari implementasi Undang-Undang Keuangan Syariah No. 21 tahun 2008.

Menurut penelitian Puspitasari (2012) antara 2006 dan 2011, bank-bank komersial syariah mampu beroperasi lebih menguntungkan daripada bank komersialnya konvensional. (BUK). Meskipun demikian, ada dua bank BUS yang tidak efisien serta empat bank BUK yang kurang efektif pada tahun 2009 dan serta satu BUS bank dan empat BUK bank yang kurang begitu efisien pada tahun 2010. Inefisiensi BUS dapat dilihat dalam pendapatan operasi, aset, keuangan, dan TPF.<sup>6</sup>

OJK (2017) melaporkan bahwa pada kuartal keempat tahun 2016, total aset BUS dan UUS naik 2,28 persen, atau IDR 7,58 triliun, menjadi IDR 339,34 triliun dari kuartalan sebelumnya. Total IDR 2,86 triliun dan IDR 4,42 triliun ditambahkan ke aset BUS dan UUS,

---

<sup>6</sup> el Ayyubi S, Anggraeni L, Mahiswari AD. (2017). Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5, 1–19.

masing-masing. Peningkatan keuangan sebesar 2,29 persen menjadi IDR 240,38 triliun dan kenaikan TPF sebesar 2,64 persen ke IDR 270,48 triliun mendorong ekspansi aset.

Tabel 1 Perkembangan bank umum syariah periode 2010-2016

Indikator (satuan)	Tahun						
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah BUS (unit)	11	11	11	11	12	12	13
Jumlah UUS (unit)	23	24	24	23	22	22	21
Jumlah kantor (unit)	1 215	1 401	1 745	1 998	2 163	1 990	1 854
Jumlah tenaga kerja (juta orang)	15 224	21 820	24 111	26 717	41 393	51 413	50 287

Sumber: OJK (2017), diolah

Peningkatan penggunaan produk dan metode keuangan syariah dalam manajemen makroekonomi akan mempromosikan koneksi dan mendorong harmoni antara sektor keuangan riil dan syariah. Selain mempromosikan kegiatan keuangan, penerapan instrumen Syariah secara luas juga menurunkan transaksi spekulatif. Penandatanganan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, yang berkaitan dengan perbankan Syariah, diperkirakan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi karena dasar hukumnya yang kuat. Penggunaan produk dan instrumen syariah yang semakin meningkat tidak hanya akan memperkuat aktivitas perbankan dan bisnis masyarakat umum tetapi juga mengurangi jumlah transaksi spekulatif dan memperkuat stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, hal ini akan berdampak signifikan terhadap pencapaian nilai tukar yang stabil .

Tujuan didirikannya bank syariah tidak hanya untuk menghasilkan keuntungan perusahaan, tetapi juga untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Menurut Murni (2006), pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi berkembangnya produk domestik bruto (PDB). Hal ini mencerminkan peningkatan produksi per kapita dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Artinya, pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan PDB riil suatu negara selama periode waktu tertentu.

Pertumbuhan sektor keuangan dan kinerja yang kuat berhubungan positif dengan kinerja suatu negara. Sektor keuangan dapat menjadi sumber utama pertumbuhan sektor ekonomi riil.

## Method

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi dan memahami dampak sistem keuangan mikro syariah dan perbankan syariah terhadap ekonomi nasional.

## Results and Discussion

### A. Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). BMT beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, sehingga produk dan layanannya bebas dari riba, gharar, dan batil. Peran BMT dalam pertumbuhan ekonomi secara nasional pertama, mengembangkan ekonomi masyarakat dalam hali ini sebagai lembaga keuangan Islam yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama masyarakat miskin dan tidak mampu. Dengan demikian, BMT dapat membantu meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat<sup>7</sup>.

Kedua BMT berperan aktif dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama melalui penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk UMKM. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mandiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional<sup>8</sup>

BMT berperan dalam mengatasi kemiskinan dan kekurangan modal pada bisnis skala mikro. Dengan demikian, BMT dapat membantu meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, BMT telah terbukti memiliki peranan aktif dalam mendukung program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari lowongan-lowongan yang diciptakan BMT melalui penyaluran pembiayaan kepada masyarakat dalam bentuk UMKM, Keberadaan BMT sebagai lembaga keuangan Islam yang capable dan credible dapat memposisikan BMT sebagai alternatif bagi masyarakat dalam kerjasama usaha dan bermitra bisnis. Hal ini dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam sintesis, peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam pertumbuhan ekonomi nasional dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk pengembangan ekonomi masyarakat, meningkatkan pemberdayaan ekonomi, mengatasi kemiskinan, keterlibatan dalam program pemerintah, dan kualitas serta profesionalisme.

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan ekonomi nasional, antara lain: Salah satu tantangan utama bagi BMT adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang produk dan layanan keuangan mikro syariah. Hal ini dapat menghambat kemampuan BMT dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat. Keberhasilan BMT dalam bersaing dengan lembaga keuangan konvensional dan non-syariah sangat bergantung pada akses terhadap teknologi dan keuangan. Banyak BMT masih menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi mereka<sup>9</sup>



Adapun tantangan selanjutnya yang dihadapi BMT ke depan terdiri dari infrastruktur yang terbatas, terkait dengan kompetensi sumber daya manusia dan minimnya pelatihan yang diikuti. Hal ini dapat menghambat kemampuan BMT dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, Tingkat persaingan dengan lembaga keuangan bank-bank besar yang masuk di sektor keuangan mikro dapat menjadi tantangan bagi BMT dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, Tantangan lainnya adalah standarisasi keuangan serta jaminan bagi nasabah. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan BMT dalam meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan social<sup>10</sup>.

## **B. Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah**

### **1. Penciptaan Pendanaan dan Sumber Daya Luar**

Metrik perbankan syariah termasuk pembiayaan, aset, dan tabungan mengalami peningkatan tiap-tiap yaitu 6,11 persen, 6,86 persen, serta 8,87 persen pada tahun 2015. Di industri perbankan, aset perbankan syariah menyumbang sekitar 4,87% dari total aset. Total persentase 15,01 % yang ada pada CAR perbankan syariah agak menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan bahwa kinerja dari bank-bank syariah sebagian besar masih stabil. Peningkatan pembiayaan menjadi penyebab penurunan tersebut (OJK, 2016).

Kebijakan Bank Indonesia bertujuan meningkatkan kedudukan intermediasi perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan ketahanan sektor keuangan negara. Persyaratan teknis juga telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia untuk membangun tata kelola yang baik dalam operasional perbankan syariah. Langkah selanjutnya adalah menciptakan perangkat produk syariah yang pada gilirannya akan memacu terciptanya perbankan syariah.

### **2. Perkembangan Ekonomi Indonesia**

Perkembangan ekonomi Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2016. Ini adalah hasil dari krisis 2008-2009, yang mengganggu stabilitas ekonomi global dan menyebabkan ketidakpastian di pasar keuangan di seluruh dunia. Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan dari 2010 hingga 2012 tetap lebih dari 6%. Namun, jumlahnya menurun sebesar 1,15% pada 2015.

Pada tahun 2016, PDB berkembang sebesar 5,02%. Perkembangan berlangsung di seluruh bidang bisnis. Jasa keuangan dan asuransi mencapai pertumbuhan tertinggi. Secara triwulanan, PDB triwulan IV tercatat mengalami penurunan sebesar 1,77% dibandingkan triwulan III tahun 2016, dipimpin oleh sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan (BPS, 2017).

### **3. Peran Pemerintah dalam Keuangan Syariah**

---

<sup>10</sup> Arif Pujiyono, Peluang Dan Tantangan Baitul Maal Wat Tamwil Untuk Memberdayakan Industri Mikro, Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah, *Prosiding Seminar Nasional FEKON 2012: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013; Antara Peluang Dan Tantangan*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.

Agar Islamic Financial Funds menjadi instrumen pengembangan yang disukai, pemerintah dan investor harus terus memainkan peran mereka dalam memperkuat pembiayaan, meningkatkan pendanaan sharia, dan meningkatkan administrasi lembaga-lembaga keuangan sharia.

Peran pemerintahan dalam keuangan syariah dijelaskan sebagai berikut. "Regulasi keuangan Syariah" adalah variabel yang sangat kecil dengan tidak ada efek positif yang dapat dilihat. Selain itu, variabel "graduate in sharia finance" memiliki pengaruh kecil tetapi positif. Karena pemerintah mengendalikan pembiayaan syariah dan dapat menggunakan hukum sebagai senjata untuk mempromosikan penyebarannya, peranan pemerintah sangat penting guna memperkuat posisi keuangan syariah.

#### 4. Keuangan Syariah

Sistem keuangan syariah mempunyai kesan berbeda pada beberapa kelompok. Beberapa di antaranya memberikan kesan yang baik dan memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi, sementara yang lain, seperti nilai-nilai alam, memberikan kesan perpaduan antara konsep kapitalisme dan sosialis hingga nilai fitrah yang ada di dalam sistem ekonomi Islam itu sendiri.lenyap.

Perkembangan lembaga keuangan syariah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tentunya didukung oleh beberapa faktor yang saling mendukung sehingga menyebabkan tingginya tingkat pembangunan, antara lain geografi, teknologi, budaya, ideologi, dan bahasa.

Faktor regresi untuk pembiayaan syariah di bank-bank syariah memiliki dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, menurut tabel koefisien. Studi ini menunjukkan korelasi yang menguntungkan antara perkembangan ekonomi Indonesia dan pembiayaan syariah di bank-bank syariah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan nilai pinjaman sharia di bank-bank sharia dan menurun dengan jumlah pinjaman syariah di perbankan syariah

Sistem keuangan yang didasarkan pada ketetapan hukum Islam dikenal sebagai keuangan Syariah. Tanggung jawab utama dari sistem keuangan adalah untuk memfasilitasi sumber daya nyata dan keuangan untuk digunakan secara efektif untuk berbagai tujuan. Pembiayaan Syariah, menurut Irfan Shawki, mempromosikan kemajuan ekonomi.

Salah satu atribut utama dari keuangan syariah di bank-bank syariah adalah bahwa itu berfungsi sebagai komponen dari pengalokasian dana antara sektor riil dan pasar uang jangka pendek, sehingga berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan sistem keuangan syariah menerapkan prinsip investasi pada sektor riil, dan imbal hasil pembiayaan ditentukan oleh produktivitas sektor riil.

#### 5. Lembaga Keuangan Bank Syariah

Saat ini, industri keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya di dunia, seperti yang terjadi di Indonesia. Meski tahun 2019 dikabarkan



merupakan masa restrukturisasi, sektor perbankan syariah Bank Umum Syariah (BUS) tetap mencatatkan pertumbuhan yang kuat sementara ekspansi ekonomi masih ragu-ragu. ) atau di dalam Unit Usaha Syariah UUS).

Untuk mendorong pertumbuhan, model untuk melengkapi sistem keuangan syariah di industri perbankan perlu diperkenalkan. Sebab dalam penelitian yang dilakukan (Hani Wardani Apriani) ada hal yang perlu diperhatikan. Ini merupakan sebuah inovasi dalam perbankan syariah, yaitu produk yang mewakili isu-isu strategis. Selain itu juga perlu disebutkan bahwa variasi produknya sedikit, skala industrinya kecil, efisiensinya rendah, biaya pembiayaannya tinggi, serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusianya kurang.

Ada banyak jenis produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, yang utama adalah Mudaraba, Murabaha, Ijarah dan Musawama. Perbankan syariah menawarkan banyak produk dan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sistem perekonomian yang adil dan jauh dari unsur maysir, gharar, dan riba.<sup>11</sup> Namun belum semua bank syariah khususnya di Indonesia menerapkan produk penawaran Islam.

Bank syariah dengan sistem tata kelola kooperatif dan manajemen yang baik diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dan mencapai keadilan ekonomi melalui pemenuhan persyaratan syariah, akan memperkuat kondisi keuangan syariah. Peran tata kelola kolaboratif yang efektif dapat mendukung dan memperluas posisi kuat bank syariah dan menunjukkan upaya yang lebih efektif.

## Conclusion

Kegiatan ekonomi yang disebabkan oleh peningkatan produksi barang dan jasa suatu masyarakat disebut pertumbuhan ekonomi. Setiap negara dan wilayah mendambakan pertumbuhan yang tinggi. Pendapatan masyarakat diantisipasi, dan derajat kesejahteraannya meningkat, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi harus berubah. Dalam pengelolaan ekonomi makro, peningkatan penggunaan instrumen dan instrumen keuangan akan menumbuhkan kerjasama antar sektor keuangan dan menciptakan kesejahteraan di antara keduanya. Undang-Undang Instrumen Keuangan tahun 2008 bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan menerapkan aturan hukum. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan aktivitas bank dan dunia usaha tetapi juga mengurangi transaksi khusus dan menjaga stabilitas sistem.

## References

Arif Pujiyono, Peluang Dan Tantangan Baitul Maal Wat Tamwil Untuk Memberdayakan Industri Mikro, Kecil Dan Menengah Di Jawa Tengah, *Prosiding Seminar Nasional*

---

<sup>11</sup> Edy, L. (2020). Keuangan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi. *An-Nahl*, 7, 123–129.

- FEKON 2012: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013; Antara Peluang Dan Tantangan*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Asyisyifa', M. A. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Keuangan Syariah Terhadap Financial Deepening di Indonesia*.
- Cahyaningrum, I. S. (n.d.). *Pengaruh Sektor Riil Dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2007-2014*.
- Cupian, C., Febriansyah, A., & Hasanah, A. (2021). *Perkembangan Sektor Keuangan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Empiris Negara OKI*. *Al-Tijary*, 6(1), <https://doi.org/10.21093/at.v6i1.2371>
- Edy, L. (2020). *Keuangan Islam dan Pertumbuhan Ekonomi*. An-Nahl, 7,
- El Ayyubi S, A. L. M. A. (2017). *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Al-Muzara'ah, 5,
- Mashuri, Peran Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Vol 5 No 2 (2016): *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* - December
- Kassim, S. (2016). *Islamic finance and economic growth: The Malaysian experience*. *Global Finance Journal*, 30, <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2015.11.007>
- Soritua Ahmad Ramdani Harahap dan Mohammad Ghozali, *HUMAN FALAH: Volume 7. No. 1 Januari – Juni 2020*